

The Influence of Integrative Learning Based on Islamic Values on the Religious Attitudes of Elementary School Students

Pengaruh Pembelajaran Integratif Berbasis Nilai - Nilai Keislaman Terhadap Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri

Oleh:

Silfa Devi Safitri (218620600175)

Dosen Pembimbing : Muhlasin Amrullah. S.Ud., M.Pd.I

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Progam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2025



Pendahuluan

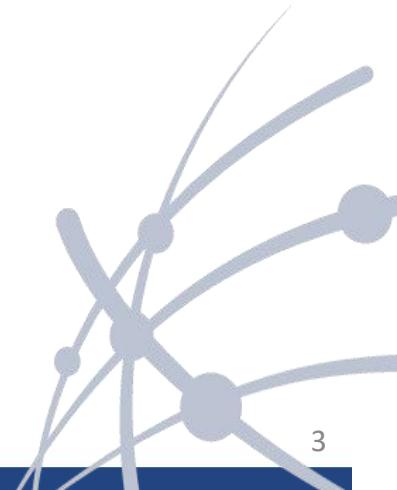
Pendidikan adalah kekuatan bergerak maju pada kehidupan setiap orang yang mendominasi perkembangan fisik, mental, sosial & moral. eksistensi manusia masa kini dipengaruhi oleh pendidikan masa lalu dan eksistensi manusia masa depan dipengaruhi oleh pendidikan masa kini. Pendidikan selalu dianggap sebagai alat paling mendasar untuk membangun peradaban manusia (Apriani et al., 2015). Pendidikan sebagai suatu kesatuan kehidupan yang penting senantiasa bergerak dinamis, dalam menyikapi berbagai fenomena yang senantiasa berkembang, seiring dengan tumbuhnya kebudayaan dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Hidayat, 2021). Penelitian sebelumnya memberitahuakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai kepercayaan, bisa mempunyai imbas positif terhadap perkembangan moral dan spiritual siswa (Naila H et al., 2024). Penelitian saya ini menjelaskan bahwa lingkungan dalam satuan pendidikan bisa memberikan dukungan kepada siswa untuk memotivasi secara mandiri dan hasil dari peningkatan sikap religius siswa, dalam pembelajaran ataupun di luar dari lingkungan sekolah dengan begitu juga dapat mendorong perilaku sikap, ataupun karakter siswa dalam menyelesaikan soal dan permasalahan yang ada.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung oleh peneliti di SDN Cemandi Sedati pada tanggal 5 Desember 2024 diperoleh siswa kelas IV di SDN tersebut masih memiliki kemampuan sikap religius siswa, yang terbilang cukup rendah rendahnya kemampuan bersikap religius disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dukungan bimbingan pengawasan dari guru dan orang tua serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menggunakannya dalam kehidupan sehari-harinya. Perihal permasalahan yang ada di atas menciptakan kesempatan bagi peneliti untuk mencari tahu informasi, lebih dalam mengenai bagaimana cara mengatasi sikap religius siswa dengan menggunakan pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman yang berbantuan mata Pelajaran ips BAB 6 Indonesiaku Kaya Budaya materi tentang manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya.

Penelitian ini dapat memeberikan siswa pengalaman mengenai pendekatan, untuk melihat sejauh mana ilmu pengetahuan siswa tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS, yang dapat memengaruhi sikap religius siswa dan juga pembentukan karakter yang lebih baik dan bisa memberikan bukti tentang efektivitas memperkaya pemahaman siswa atau setiap individu tentang agama dan budaya dengan menghargai dan menciptakan suasana yang saling menghormati satu sama lain karakter yang dimiliki masing-masing siswa, serta dapat memberikan data yang berguna bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan guru wali murid, serta masyarakat sekitar dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kualitas karakter dalam pendidikan di sekolah dasar.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- **Rumusan masalah:**
 1. Apakah ada pengaruh untuk penerapan pembelajaran integratif berbasis nilai - nilai keislaman sekolah dasar?
 2. Bagaimana progres dan sejauh mana pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman dapat mempengaruhi sikap religius siswa di sekolah dasar?
- **Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui pengaruh dalam menerapkan pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman terhadap yang dapat meningkatkan sikap religius siswa pada mata pelajaran IPAS kelas 4 SDN Cemandi Sedati



Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif hubungan antara variabel independen, yaitu pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman, dan variabel dependen, yaitu sikap religius siswa sekolah dasar.

Jenis penelitian ini adalah True Experimental Design, yang merupakan bentuk tertinggi dalam desain eksperimen karena memungkinkan adanya kontrol penuh terhadap variabel-variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini secara khusus menggunakan desain pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok tersebut diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Menurut Sugiyono (2021), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali secara detail. Desain pretest-posttest control group design memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil perubahan yang terjadi pada kedua kelompok dan menyimpulkan apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa instrumen. Instrumen pertama adalah tes pretest dan posttest yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap religius siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini terdiri dari 20-30 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator nilai-nilai keislaman dalam konteks pelajaran IPS. Instrumen kedua adalah modul ajar yang digunakan sebagai panduan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman kepada kelompok eksperimen.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui lima tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup kegiatan observasi awal di lapangan, penyusunan instrumen penelitian, serta penentuan sampel penelitian secara acak. Tahap kedua adalah pemberian pretest kepada seluruh subjek penelitian, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, guna mengetahui tingkat sikap religius siswa sebelum perlakuan diberikan. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan, di mana kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman, sedangkan kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional tanpa integrasi nilai-nilai keislaman. Tahap keempat adalah pemberian posttest untuk mengukur perubahan sikap religius siswa setelah perlakuan. Tahap terakhir adalah pengolahan data hasil penelitian menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal dan bersifat homogen. Hipotesis untuk uji normalitas terdiri dari H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan H_1 yang menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji validitas terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan validitas konstruk (construct validity). Uji ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrumen kepada ahli untuk memastikan bahwa setiap butir soal benar-benar mengukur sikap religius dan bukan aspek lainnya. Uji reliabilitas juga dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen dengan teknik test-retest, yaitu dengan menguji kembali instrumen dalam dua waktu berbeda dan menghitung koefisien korelasi antara hasil pengujian pertama dan kedua. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien korelasi yang positif dan signifikan. Menguji hipotesis penelitian, digunakan dua jenis uji statistik parametrik. Uji pertama adalah Paired Sample t-Test, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest dalam satu kelompok (baik eksperimen maupun kontrol). Uji kedua adalah Independent Sample t-Test, yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai p -value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, jika nilai p -value lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Software ini memudahkan proses analisis statistik mulai dari menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, hingga melakukan pengujian hipotesis dengan berbagai teknik statistik yang relevan. Penggunaan SPSS tidak hanya mempercepat proses analisis data, tetapi juga meningkatkan akurasi hasil pengolahan data, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.



Hasil

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam instrumen mampu mengukur konstruk yang dimaksud, yaitu sikap religius siswa sekolah dasar.

Teknik yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total, dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel. Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai korelasi tertinggi terdapat pada Soal 24 dengan r hitung = 0.890, menunjukkan tingkat validitas yang sangat tinggi dan kontribusi yang kuat terhadap konstruk sikap religius. Sementara itu, soal dengan korelasi terendah tetapi masih valid adalah Soal 28 dengan r hitung = 0.367, yang sedikit melampaui batas minimum validitas (r tabel = 0.361). Penelitian ini menggunakan soal dengan kategori sedang dan muda sesuai dengan standar siswa sekolah dasar. Proses validasi ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti secara memadai. Butir-butir yang valid akan dilanjutkan ke tahap analisis reliabilitas untuk menguji konsistensi internal dari instrumen secara keseluruhan.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, yaitu apakah butir-butir soal dalam instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam pengukuran berulang terhadap konstruk yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 24 butir soal yang telah dinyatakan valid sebelumnya melalui uji validitas. Uji dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha, yang merupakan teknik paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert. Nilai Cronbach's Alpha diperoleh sebesar 0.935 termasuk dalam kategori sangat reliabel, yang menunjukkan bahwa seluruh butir dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa data pretest pada kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 ($> 0,05$), sehingga berdistribusi normal. Hal yang sama juga terjadi pada data pretest kelompok eksperimen yang memiliki nilai signifikansi 0,135 ($> 0,05$), yang menunjukkan data berdistribusi normal. Sementara itu, data posttest pada kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), dan data posttest pada kelompok eksperimen sebesar 0,188 ($> 0,05$), keduanya memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh kelompok yang dianalisis berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data antara kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen (sama). Nilai signifikansi dari uji Levene berada di atas angka 0,05. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test for Equality of Variances, diketahui bahwa nilai signifikansi ($p > 0,05$), yaitu antara 0,053 hingga 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah homogen, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi, sehingga teknik analisis statistik selanjutnya, seperti uji t (jika asumsi normalitas juga terpenuhi), dapat dilakukan secara valid dan reliabel.

Uji Independent Samples T-Test yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung = -2.091 dengan derajat kebebasan ($df = 58$), dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari batas signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil posttest siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji Paired Samples t-Test yang digunakan untuk mengukur efektivitas perlakuan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest dalam satu kelompok, yaitu kelas eksperimen. Hasil uji Paired T-Test berdasarkan nilai rata-rata pretest adalah 62,73 sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88,23. Dengan demikian, terdapat selisih peningkatan sebesar 17,168 poin. Selisih ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar pada sikap religius siswa setelah diberikan perlakuan melalui pembelajaran integratif berbasis nilai keislaman. uji statistik menghasilkan nilai t sebesar -7,863 dengan derajat kebebasan ($df = 29$) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000.



Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman terhadap sikap religius siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, khususnya pada aspek sikap religius. Penelitian ini diketahui bahwa pengaruh pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman terhadap sikap religius siswa ini tepat digunakan dan dapat dijadikan solusi permasalahan yang ada di pendidikan sekolah dasar dikarenakan masih terbilang rendahnya sikap religius, dan sosialnya di lingkungan sekolah. Perbedaan pada kedua kelompok yang diteliti untuk kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan diterapkannya pembelajaran tentang nilai-nilai keislaman dengan menggunakan media video, pretest-posttest saat proses pembelajaran. Dan perbedaan proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan yang sama dengan kelompok eksperimen di awal pembelajaran guru memberikan soal pretest dan di akhir pembelajaran guru memberikan soal posttest. Rahmawati et al (2023) kurikulum merdeka menekankan penting dalam penguatan karakter dan nilai dikehidupan sehari-hari masuk pada semua pembelajaran.

Dukungan hasil dari observasi di SDN Cemandi Sedati Hasil observasi di SDN Cemandi Sedati menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sikap religius siswa masih perlu ditingkatkan dan kondisi menjadi refleksi penting akan perlunya penguatan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi, sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui sikap dan perilaku sehari-hari di kelas. Perlakuan terhadap sikap religius didukung oleh lingkungan sekolah melalui budaya salam-sapa, kebijakan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran lintas mata pelajaran termasuk IPS, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti video, presentasi, dan media digital. Guru berperan sebagai model sikap religius melalui keteladanan nyata. Peningkatan sikap religius siswa tercermin dalam kedisiplinan berdoa dan belajar, kearifan berdiskusi, saling menghormati, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dikemukakan oleh Weran et al (2021) integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum seperti sains dan IPS mampu membentuk kesadaran spiritual dan sosial siswa secara berkelanjutan. Pentingnya bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial siswa dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi memperhatikan hasil siswa secara menyeluruh.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang berbasis nilai keislaman mendorong pembentukan karakter secara lebih menyeluruh karena materi yang diajarkan dekat dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Seperti dikemukakan oleh Windayanti et al. (2021), keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kreativitas dan kesiapan guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai religius. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai model dalam membentuk perilaku religius. Lingkungan belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, serta adanya aktivitas keagamaan di masyarakat, menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dalam mendukung penguatan sikap religius siswa kelas 4 SD secara berkelanjutan.

Melalui hasil uji statistik, baik uji independent t-test maupun paired t-test, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran integratif yang mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi, terbukti mampu membentuk sikap religius siswa secara lebih mendalam dan bermakna. Proses pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media video dan keteladanan guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku siswa. Pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman layak dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tematik mampu membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara efektif.



Temuan Penting Penelitian

Dukungan hasil dari observasi di SDN Cemandi Sedati Hasil observasi di SDN Cemandi Sedati menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, sikap religius siswa masih perlu ditingkatkan dan kondisi menjadi refleksi penting akan perlunya penguatan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi, sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab melalui sikap dan perilaku sehari-hari di kelas. Perlakuan terhadap sikap religius didukung oleh lingkungan sekolah melalui budaya salam-sapa, kebijakan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran lintas mata pelajaran termasuk IPS, serta pemanfaatan media pembelajaran interaktif seperti video, presentasi, dan media digital. Guru berperan sebagai model sikap religius melalui keteladanan nyata. Peningkatan sikap religius siswa tercermin dalam kedisiplinan berdoa dan belajar, kearifan berdiskusi, saling menghormati, dan kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dikemukakan oleh Weran et al (2021) integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran umum seperti sains dan IPS mampu membentuk kesadaran spiritual dan sosial siswa secara berkelanjutan. Pentingnya bagi guru untuk mengarahkan siswa dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial siswa dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil belajar akademik, tetapi memperhatikan hasil siswa secara menyeluruh.

Melalui hasil uji statistik, baik uji independent t-test maupun paired t-test, yang menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest secara signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran integratif yang mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi, terbukti mampu membentuk sikap religius siswa secara lebih mendalam dan bermakna. Proses pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media video dan keteladanan guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku siswa. Pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman layak dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial dan budaya. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran tematik mampu membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa secara efektif.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman secara signifikan mampu meningkatkan sikap religius siswa sekolah dasar. Pembelajaran integratif berbasis nilai-nilai keislaman terbukti mendorong pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara utuh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan kerja sama berhasil diinternalisasi dalam perilaku siswa melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, penggunaan media digital (video), serta keteladanan guru dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang bermakna, sehingga integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPS menjadi pendekatan yang strategis dan relevan dalam membentuk generasi yang religius, berakhhlak mulia, dan berwawasan sosial budaya. Penelitian ini memperkuat literatur terdahulu yang menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran tematik memiliki kontribusi positif dalam membentuk karakter religius dan sosial siswa. Keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang kontekstual turut memperkuat efektivitas strategi ini dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh dan bermakna.

Referensi

- [1] A. Apriani, M. N. Wangid, and U. N. Yogyakarta, "The Effect Of Thematic-Integrative SSP On The Characters Of Discipline And Responsibility Of Year III Students Of Ess," *J. Prima Edukasia*, vol. 3, pp. 12–25, 2015, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4061>
- [2] S. Hidayat, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pendidikan: Pembelajaran Integratif di SMA Islam Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 16, no. 1, pp. 141–156, 2021, doi: 10.19105/tjpi.v16i1.4665.
- [3] P. J. Silaban, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIKA PADA MATERI BANGUN DATAR SISWA KELAS IV UPTD SDN 122358 SINTAR MARTOBA TAHUN PEMBELAJARAN 2023 / 2024," no. 20, pp. 209–217, 2024.
- [4] I. Mahmudah and N. Hidayat, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 1, pp. 859–868, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2014.
- [5] Sulaiman, S. Khoiriyah, and Nihayati, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap," *J. Edumath*, vol. 04, no. 02, pp. 52–58, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8414/6803>
- [6] H. Nurhayati and N. W. , Langlang Handayani, "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3(2), 524–532, 2020, [Online]. Available: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- [7] D. Y. Rahmawati, A. P. Wening, S. Sukadari, and A. D. Rizbudiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 5, pp. 2873–2879, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i5.5766.
- [8] A. R. Kusumaningpuri, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar," *J. Didakt. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 199–220, 2024, doi: 10.26811/didaktika.v8i1.1321.
- [9] H. Yusliani, "1900-5051-1-Pb," no. 1, pp. 721–740, 2022, doi: 10.30868/ei.v11i01.1900.
- [10] M. H. Nasution and S. Salminawati, "Pengaruh modul ilmu pengetahuan alam berbasis integrasi islam dan sains terhadap hasil belajar pada siswa sekolah dasar," *J. Educ. J. Pendidik. Indones.*, vol. 10, no. 1, p. 462, 2024, doi: 10.29210/1202424378.
- [11] W. Windayanti, M. Afnanda, R. Agustina, E. B. S. Kase, M. Safar, and S. Mokodenseho, "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka," *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 2056–2063, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.
- [12] D. Rika Widianita, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [13] A. Inayatul, "Pengaruh Model Problem Based Learning Talking Stick Berbantuan Card," *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, pp. 7014–7023, 2024.
- [14] Y. T. I. Wera, B. Rais, and Mikha, "Pengabdian dan Pemberdayaan Masyakat," *ABDIMASY J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 104–114, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/abdimasy/article/download/521/328>
- [15] F. Masyhudi, R. N. Frasandy, and M. Kustati, "Integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar Islam Tepatu Azkia Padang," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 1, p. 81, 2020, doi: 10.25273/pe.v10i1.6243.
- [16] R. Adolph, "済無No Title No Title No Title," vol. 4, no. 3, pp. 1–23, 2016.
- [17] W. Ramadhan and S. Santosa, "Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *El-lbtidaiy J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 81–92, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>
- [18] A. I. Rosiyani, Ajilah Salamah, C. A. Lestari, S. Anggraini, and W. Ab, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 10, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.271.
- [19] A. N. I. M. A. W. Septiana, "Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *IIm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 43–54, 2023, [Online]. Available: file:///C:/Users/hp/Downloads/3479-7788-1-PB (2).pdf
- [20] N. Agustina, B. Robandi, I. Rosmiati, and Y. Maulana, "Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPA pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 9180–9186, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- [21] G. S. Naila H, A. Z. Sudrajat, P. Lasetya, I. Istiqomah, and K. H. Mayra Nursandah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Nilai Agama," *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 3, no. 06, pp. 705–713, 2024, doi: 10.58812/jmws.v3i06.1268.





DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI